

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kasus tuberkulosis pada tahun 2014-2023 berjumlah 34.516 dengan mayoritas penderita berasal dari kelompok usia produktif sebanyak 72,6% dan dengan jenis TB terbanyak yaitu TB paru sebanyak 86,4% dari seluruh penderita TB.
2. Tren kejadian tuberkulosis pada tahun 2014-2023 meningkat dengan angka tertinggi kasus Tuberkulosis yakni tahun 2022 sebesar 5804 kasus dan angka terendah pada tahun 2015 yakni 2699 kasus.
3. Tren angka notifikasi kasus (*case notification rate*) di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 stagnan cenderung naik dengan angka terendahnya yaitu 165/100.000 penduduk pada tahun 2015 dan angka tertinggi sebesar 321/100.000 penduduk pada tahun 2022.
4. Tren angka keberhasilan pengobatan (*success rate*) di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 menurun dan belum mencapai target nasional dengan angka *success rate* tertinggi yakni tahun 2019 sebesar 93% dan angka terendah pada tahun 2023 yakni 26,6%.
5. Tren angka kesembuhan (*cure rate*) di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 menurun dan belum mencapai target nasional dengan *rate* terendah pada tahun 2023 sebesar 13% dan *rate* tertinggi pada tahun 2018 sebesar 86,8%.
6. Tren angka putus berobat (*dropout rate*) di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 meningkat dengan angka *dropout rate* tertinggi yakni tahun 2014 sebesar 19,6% kasus dan terendah pada tahun 2023 yakni 0,8%.
7. Tren *mortality rate* TB di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 meningkat dengan *mortality rate* tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 17/100.000 penduduk dan yang terendah pada tahun 2016 sejumlah 1,2/100.000 penduduk .
8. Tren angka kematian kasus (*case fatality rate*) di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 meningkat dan berhasil mencapai target global dengan

rate tertinggi pada tahun 2021 sebesar 5,5% dan *rate* terendah pada tahun 2016 sebesar 0,6%.

9. Tren persentase pasien TB yang mengetahui status HIV di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 meningkat dan berhasil mencapai target nasional dengan *rate* tertinggi pada tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023 yaitu sebesar 100% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 1,8%.
10. Tren persentase pasien TB yang positif HIV di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 menurun dengan *rate* terendah pada tahun 2022 sebesar 1% dan *rate* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 41%.
11. Tren proporsi pasien TB anak diantara seluruh pasien TB di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 meningkat dengan persentase tertinggi pada tahun 2023 sebesar 27,8% dan persentase terendah pada tahun 2014 sebesar 7,2%.
12. Model terbaik berdasarkan variabel kejadian tuberkulosis yaitu SARIMA dengan ordo (1,1,1) (0,1,1,12) dengan AIC terkecil sebesar 1017 dan MAPE sebesar 8,19%.
13. Prediksi kejadian tuberkulosis tahun berikutnya berdasarkan data kasus tuberkulosis di Kabupaten Banyumas tahun 2014–2023 yaitu selama lima tahun ke depan (2024-2028) tren kejadian tuberkulosis akan terus meningkat dengan kasus selama lima tahun ke depan yaitu 6.915 kasus (27% kenaikan) pada tahun 2024.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk beberapa pihak:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Diharapkan sistem perekapan tuberkulosis akan lebih optimal dan meminimalisasi kesalahan *input* data dan lebih lengkap agar data lebih mudah diolah secara berkala ke skala terkecil yakni pihak puskesmas dan desa. Selain itu, diharapkan pihak Dinkes Kabupaten Banyumas dapat mengantisipasi angka kenaikan kasus tuberkulosis yang telah diprediksi dari penelitian ini pada tahun 2024-2028 dengan cara menambah intensitas kegiatan pada masing-masing program TB yang telah terlaksana, terutama program yang berkaitan dengan pengobatan TB (uji silang laboratorium mikroskopis TB dalam pemantapan mutu eksternal) serta peningkatan upaya deteksi kasus (Jides Jider) serta pengoptimalan program tuberkulosis lainnya (Lintas Batas Kabupaten Tetangga) untuk mencapai target indikator tuberkulosis lima tahun mendatang.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat daerah Banyumas selalu mendukung upaya pemberantasan tuberkulosis untuk mencapai target Zero TB dengan cara aktif berpartisipasi dalam program Kader Jides Jider (Siji Desa Siji Kader). Selain itu, diharapkan masyarakat Kabupaten Banyumas rajin memeriksakan diri ke Puskesmas, mengecek dan mengontrol individu rentan seperti anak-anak, penderita penyakit komorbid seperti HIV, dan lansia, serta menjaga kesehatannya dengan memperhatikan lingkungan sekitar rumah dan patuh dalam berobat.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu ikut membantu dalam upaya pemberantasan tuberkulosis seperti mengadakan acara pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada penyuluhan Tuberkulosis, terutama mengenai tuberkulosis pada anak yang trennya terus meningkat dan

mengenai pentingnya pengobatan tuberkulosis untuk meningkatkan angka kesembuhan pasien tuberkulosis.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lainnya dapat terus mengkaji keilmuan mengenai tuberkulosis dengan cara terkini dan pendekatan lainnya seperti *by system* ataupun *by policy* karena masalah tuberkulosis perlu diselesaikan dengan berbagai lintas sektor. Penelitian tuberkulosis mengenai SITB atau sistem perekapan, kebijakan tuberkulosis beserta target-target capaian dan programnya perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan landasan kepada para pelaksana termasuk pemerintah dan instansi terkait nantinya. Selain itu, penelitian mengenai kaitan antara indikator TB dengan faktor lingkungan seperti suhu, dan kelembaban perlu dilakukan lebih lanjut di Kabupaten Banyumas.

